

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Parawisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam usaha peningkatan pendapatan negara. Indonesia yang memiliki potensi-potensi daya tarik wisata yang sangat beraneka ragam dan keunikan di setiap maing-masing daerahnya menjadikan salah satu faktor utama banyaknya wisatawan yang berkunjung di negara ini. Pariwisata sebagai suatu fenomena kehidupan manusia yang tidak pernah sepi dari perdebatan analisis yang menuangkan gagasan yang sangat kritis dalam hal menjadi promosi yang baik untuk mendorong minat agar lebih banyak oang terlibat dalam pengembangan pariwisata di negeri ini. Pariwisata dinobatkan sebagai motor pembangunan karena diakui mampu memberikan sumbangan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.Indonesia memiliki berbagai wilayah yang mempunyai berbagai macam budaya yang sangat banyak dan meluas disetiap daerah hamper disetiap kepulauan memiliki daerah yang masing-masing mempunyai budaya sendiri, Indonesia kaya akan budaya

adat, sejarah, tradisi, seni, bahasa, dan juga perbedaan suku antar masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai terbentuknya sebuah pariwisata yang unik dan indah.

Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai porter kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan bangsa kita. Kebudayaan-kebudayaan daerah merupakan modal utama untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional adalah puncak-puncak kebudayaan daerah yang ada di wilayah Indonesia. Kebudayaan nasional harus memiliki unsur-unsur budaya yang mendapat pengakuan dari semua bangsa kita sehingga menjadi milik bangsa. Sebagai warga Indonesia kita harusnya bangga dengan adanya keanekaragaman kebudayaan. Berbagai macam bentuk kebudayaan itu merupakan warisan yang tak ternilai harganya. Identitas budaya ini turut menentukan perkembangan peradapan suatu bangsa ditengah dinamika global yang mengurung segala aspek kehidupan termasuk kebudayaan itu sendiri. Sesungguhnya budaya suatu bangsa juga mengandung unsur yang bersifat konstruktif terhadap perkembangan nilai-nilai yang bersifat *universal*, tetapi juga kita dapat mengidentifikasi adanya unsur budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut secara bersama, khususnya dalam hubungan antar bangsa. Dalam pekungannya unsur budaya yang bersifat konstruktif ini didorong menjadi identitas suatu bangsa dan itu dipakai sebagai alat diplomasi memenangkan, mendominasi, dan memperoleh benefit hubungan antar bangsa.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang terletak di pulau Sumatera, tepatnya berada di ujung Pulau Sumatera yang merupakan pintu masuk pendatang dari pulau Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan dan daerah lainnya. Hal tersebut membuat Lampung pada masa pemerintahan terdahulu sering didatangi oleh para pedagang-pedagang yang berasal dari luar daerah Lampung, seperti daerah Pulau Jawa dan daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia. Lampung yang berada di ujung pulau Sumatera dahulunya di jadikan tujuan transmigrasi penduduk yang berasal dari pulau Jawa dan pulau Bali. Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan : Timur – Barat berada antara : $103^{\circ} 40'$ – $105^{\circ} 50'$ Bujur Timur Utara – Selatan berada antara : $6^{\circ} 45'$ – $3^{\circ} 45'$ Lintang Selatan Sedangkan di Teluk Semaka adalah Kota Agung (Kabupaten Tanggamus), dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui.

Provinsi ini memiliki 3 Kota dan 15 Kabupaten. Kota yang dimaksud adalah Kota Bandar Lampung, Kota Kotabumi dan Kota Metro. Disebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan, Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Kabupaten Pesawaran akan segera

menambah satu wilayah kecamatan dari proses pemekaran wilayah, yakni Desa Tiuh Tuha, kecamatan Gedongtataan, dengan wilayah pemekarannya kecamatan Negeri Sakti, karena kecamatan ini di nilai paling dekat dengan perkotaan sehingga budaya lebih banyak dimasuki oleh budaya dari luar sehingga nilai budaya yang telah tertanam sejak dahulu kala dan merupakan warisan leluhur hampir-hampir dilupakan oleh generasi sekarang ini, sebagai contoh budaya pernikahan adat lampung khususnya Ngingi Adok atau pemberian gelar yang di maksud ngingi adok (pemberian gelar adat) dilakukan dalam upacara adat yang dikenal dengan istilah butetah atau istilah lainnya, ngamai dan ngingi adek, ngamai ghik ngingi adok, dan kabaghan adok atau nguwaghko adok, adapun gelar yang diberikan oleh ketua adat diantaranya, suttan, raja, pangeran, dalom, dan lain-lain. Pada masyarakat Pepadun sebuah adek atau gelar lebih cenderung pada prinsip demokrasi, dimana setiap individu dalam sebuah pranata adat bisa mengukuhkan kedudukannya didalam adat dengan syarat syarat tertentu dalam sebuah upacara Begawi Cakak Pepadun, jika menginginkan gelar adat, masyarakat adat pepadun dapat membeli gelar, dalam proses ini siapapun dapat melaksanakannya. Berbeda dengan adok pada masyarakat pesisir, adok tidak diberikan serta merta melainkan harus mempunyai (telah berdiri) kesatuan masyarakat adat yang diberi nama kesebatinan. Pemberian adok pada masyarakat adat Lampung Saibatin disebut dengan istilah Saibatin Lulus Kawai yang bermakna bahwa kedudukan seseorang didalam adat diwariskan dari garis lurus keturunan tertua dalam masyarakat setempat, Di dalam budaya masyarakat adat Pepadun juga dikenal kepala-kepala adat yang disebut Penyimbang dengan gelar Suttan, tetapi Suttan ini dapat juga memberikan gelar Suttan kepada siapa saja dalam masyarakat adat

asalkan dapat memenuhi syarat-syarat atau lebih cenderung pada prinsip demokrasi, terutama pada saat penyelenggaraan pesta adat.

Cara menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia : menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan dan adat istiadatnya, tidak menghina hasil kebudayaan suku bangsa lain, mau menonton seni pertunjukan tradisional, mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tari seperti seni tari seni pertunjukkan seperti pencak silat salah satu budaya di prosesi pernikahan adat Lampung, Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional berasal dari Indonesia. Pencak Silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Tradisi ini masih dilestarikan dalam prosesi atau upacara pernikahan asli suku Lampung, baik Pepadun dan Saibatin. Dan rangkaian prosesi tersebut sampai saat ini masih dilestarikan di seluruh wilayah Lampung. Adapun fungsi pencak silat sebagai media penyampaian nasihat (pendidikan, kehidupan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), Media pelestarian budaya, Media hiburan. Sehingga penulis menganggap bahwa perlu diadakan penelitian mengenai budaya pencak silat yang terdapat pada upacara adat Ngini Adok Lampung khususnya etnik Lampung Pepadun, dengan mengambil judul “Pelestarian Upacara Prosesi Ngini Adok Dalam Adat Pernikahan Etnis Lampung”, yang diharapkan dapat melestarikan budaya adat lokal etnik Lampung serta mengupayakan identitas budaya lokal tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata yang bersifat budaya di daerah provinsi Lampung melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait penyelenggaraan pentas budaya yang di pertontonkan bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pelestarian budaya Pencak Silat Lampung yang terkandung dalam upacara pernikahan adat Ngini Adok menjadi daya tarik wisata di Lampung ?
2. Bagaimana proses Ngini Adok (pemberian gelar) pada Etnis Lampung ?
3. Apa kendala yang menghambat dalam upaya melestarikan budaya Pencak Silat Lampung ?

C. BATASAN MASALAH

Dari masalah yang telah diidentifikasi, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pelestarian Pencak Silat Lampung, khususnya pada masyarakat Lampung Pepadun yang merupakan bagian dari upacara Ngini Adok, mengingat bahwa bagian inti dari Ngini Adok (pemberian gelar) sendiri bersifat sakral bagi masyarakat Lampung, maka penulis menjelaskan tiap-tiap prosesi Ngini Adok dan tidak menganalisa untuk menjadikan daya tarik wisata, tetapi akan menganalisa pada Silat Lampung yang merupakan bagian dari upacara adat tersebut untuk menjadikan wisata budaya yang dimiliki Provinsi Lampung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjadikan kesenian Pencak Silat ini sebagai daya tarik wisata di Dusun Tiuh Tuha untuk mendatangkan wisatawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam menjadikan kesenian pencak silat ini sebagai cirri khas budaya Lampung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai kesenian dan budaya.
 - b. Memberikan inspirasi kepada penulis untuk dapat mengembangkan kebudayaan dapat menjadi daya tarik wisata.
 - c. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya dan kesenian sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi Mahasiswa.
 - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
 - c. Untuk membentuk Mahasiswa yang mengetahui tentang luasnya pariwisata dengan berbudaya dan mengenalkan ke dunia budaya pariwisata di Indonesia.

3. Bagi Pengunjung

- a. Mengetahui sejarah pariwisata yang tidak hanya melihat obyek wisata tetapi juga sekaligus dapat berbudaya dengan menikmati kesenian ini.
- b. Mengenal budaya dengan berpariwisata khususnya budaya lokal yang ada di setiap sudut daerah di Indonesia.
- c. Dapat berpartisipasi dalam melestarikan, menjaga budaya sebagai kekayaan budaya.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian penulis diharapkan bisa menjadi referensi dalam perkuliahan, selain itu dapat menjadi bahan literatur bagi perpustakaan STIPRAM